

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peraturan Menteri No. 22 tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menyebutkan bahwa Matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerja sama.

Pendidikan ini menjadi salah satu faktor penting dalam pembelajaran di sekolah. Pembelajaran matematika di sekolah tak luput dari siswa melatih kemampuannya dalam berpikir kreatif. Oleh karena itu pembelajaran matematika dapat melatih kemampuan proses berpikir kreatif.

Johnson dan Rising dalam Russefendi (Fatrima Santri Syafri, 2016), menyatakan bahwa Matematika adalah pola berpikir, pola mengorganisasi, pembuktian yang logis, matematika itu adalah bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas dan akurat representasinya dengan simbol dan padat, lebih berupa bahasa simbol mengenai ide dari pada mengenai bunyi” (p.8).

Matematika merupakan mata pelajaran wajib yang dipelajari di sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Mata pelajaran matematika dapat membuat pola berpikir siswa, seperti berpikir kreatif. Hal ini menunjukkan matematika dapat membantu proses berpikir kreatif siswa. Matematika

dapat menjadi pedoman guru untuk melihat proses berpikir siswa, seperti proses berpikir kreatif. Sehingga siswa juga dapat mengasah kemampuan berpikir kreatif dalam pembelajaran matematika di sekolah.

Hal ini terlihat dari hasil observasi yang di lakukan di SMP Negeri 29 Padang di tanggal 17, 20 dan 24 Januari 2020. Proses pembelajaran yang di laksanakan masih berpusat pada guru. Guru mengajar dengan metode ceramah. Guru menjelaskan materi dan memberikan contoh, kemudian siswa mencatat yang dijelaskan oleh guru. Pada proses pembelajaran berlangsung, siswa tidak ada yang bertanya atau mengemukakan pendapat mengenai materi pada pembelajaran.

Siswa diberikan soal persamaan linier satu variabel, dengan dua soal, siswa menyelesaikan soal dengan benar sedangkan pada soal kedua siswa menjawab soal tidak benar karena siswa kurang teliti dalam mengerjakan soal kedua. Hal ini terlihat pada latihan yang siswa kerjakan pada gambar 1.

Ditanya : Model matematika dengan bermacam variabel ?

Penyelesaian :

Cara 1 :

$$\begin{aligned} \text{Harga 1 kg rambutan} &= x \\ \text{Harga 1 kg apel} &= 3x \\ 2 \text{ kg apel} + 3 \text{ kg rambutan} &= \text{Rp}90.000,00 \\ 2(3x) + 3x &= \text{Rp}90.000,00 \\ 6x + 3x &= \text{Rp}90.000,00 \\ 9x &= \text{Rp}90.000,00 \\ x &= \text{Rp}10.000,00 \end{aligned}$$

Cara 2 :

$$\begin{aligned} \text{Harga 1 kg rambutan} &= y \\ \text{Harga 1 kg apel} &= 3y \\ 2 \text{ kg apel} + 3 \text{ kg rambutan} &= \text{Rp}90.000,00 \\ 2(3y) + 3y &= \text{Rp}90.000,00 \\ 6y + 3y &= \text{Rp}90.000,00 \\ 9y &= \text{Rp}90.000,00 \\ y &= \text{Rp}10.000,00 \end{aligned}$$

Inilah yang merupakan hasil jawaban yang harusnya dikerjakan siswa pada soal nomor dua. Kemampuan berpikir kreatif terlihat dari 3 indikator yaitu, kefasihan, fleksibilitas dan kebaruan. Siswa dapat dikategorikan sebagai siswa kreatif jika memenuhi 3 indikator berpikir kreatif. Penulis melihat siswa juga kurang kreatif dalam pembelajaran, hal ini terlihat dari penyelesaian soal, siswa mampu menyelesaikan masalah, indikator berpikir kreatif menunjukkan kefasihan dalam memecahkan masalah,

sedangkan siswa tersebut tidak memenuhi 2 indikator berpikir kreatif yaitu indikator fleksibilitas dan kebaruan. Hal ini juga terlihat dari kurangnya keyakinan siswa terhadap kreativitas dalam menyelesaikan soal-soal latihan, seperti siswa ketika latihan langsung bertanya kepada guru, sehingga ketika permasalahan baru yang muncul siswa langsung bertanya kepada guru.

Pada saat pembelajaran berlangsung, guru memberikan contoh soal dengan membantu siswa menyelesaikan soal. Kemudian guru memberikan soal lain kepada siswa. Berdasarkan hasil wawancara dari guru dan beberapa siswa di sekolah tempat penulis observasi, guru dan murid mempunyai kesepakatan dalam pembelajaran seperti catatan dikumpulkan. Serta guru ingin menerapkan sikap disiplin dalam proses pembelajaran yang di laksanakan. Karena guru masih melihat siswa yang kurang disiplin dan kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Dari permasalahan tersebut, berakibat pada rendahnya hasil akhir semester ganjil yang masih di bawah KKM 75. Yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1 Persentasi Ketuntasan Belajar Matematika Siswa Pada Ujian Akhir Semester Ganjil kelas VII SMPN 29 Padang Tahun 2019/2020

Kelas	Jumlah siswa	Tuntas (≥ 75)	Persentase (%)	Tidak tuntas (<75)	Persentasi (%)
7.1	31	0	0	31	100
7.2	32	0	0	32	100
7.3	31	0	0	31	100
7.4	32	0	0	32	100
7.5	31	0	0	31	100

7.6	32	0	0	32	100
7.7	31	1	3,23	30	96,77
7.8	24	0	0	24	100
7.9	22	1	4,55	21	95,45

Berdasarkan persentase ketuntasan tabel di atas terlihat masih banyak siswa tidak tuntas dalam ujian akhir semester ganjil tahun 2019/2020. Oleh karena itu dapat disimpulkan sebagian besar siswa masih belum memahami materi pembelajaran dengan baik. Dan terlihat juga siswa kurang berpikir kreatif dengan baik dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan dari soal yang tidak terpecahkan.

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis melihat perlu diteliti tentang kemampuan berpikir siswa dalam memecahkan masalah. Hal ini dapat terlihat dari berpikir kreatif siswa dalam memecahkan masalah yang ada pada soal-soal yang dikerjakan siswa. siswa juga perlu dilatih dalam berpikir kreatif dalam memecahkan masalah agar meningkatkan kemampuan belajar siswa.

Berdasarkan hasil latar belakang masalah, penulis melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas VII SMPN 29 Padang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran yang diterapkan masih terpusat pada guru.
2. Kurangnya keyakinan siswa terhadap kreativitas.

3. Hasil belajar matematika siswa masih dibawah nilai KKM.
4. Sebagian siswa belum mampu untuk berpikir kreatif.
5. Siswa masih perlu melatih kemampuan berpikir siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada analisis tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran matematika kelas VII SMPN 29 Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran matematika kelas VII SMPN 29 Padang.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran matematika kelas VII SMPN 29 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis, untuk menambah pengetahuan penulis mengenai kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VII SMPN 29 Padang.

2. Bagi siswa, untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran matematika kelas VII SMPN 29 Padang.
3. Bagi guru, diharapkan dapat diperoleh gambaran tentang kemampuan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran matematika kelas VII SMPN 29 Padang. Dengan mengetahui informasi tersebut, diharapkan guru dapat menyempurnakan kualitas pembelajaran yang diberikan di kelas.
4. Bagi Sekolah, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika.